

Meningkatkan Kualitas Audit: Peran Kompetensi, Beban Kerja, Pengalaman dan Sistem Pengendalian Internal

Surna Lastri*, Emmi Suryani Nasution, Syamsidar

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia
Email: ¹surna.lastri@unmuha.ac.id, ²emmi.suryani@unmuha.ac.id, ³syamsidar@unmuha.ac.id
Email Penulis Korespondensi: surna.lastri@unmuha.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman auditor, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Simeulue. Dengan menggunakan desain penelitian korelasional, data dikumpulkan dari sampel 35 auditor menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara peningkatan beban kerja berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Lebih lanjut, penelitian ini menetapkan korelasi positif antara sistem pengendalian internal yang efektif dan peningkatan kualitas audit, yang menekankan perannya dalam mencapai hasil audit yang unggul. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dengan menyoroti faktor-faktor penting yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas audit, sehingga mendorong akuntabilitas dan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan sektor publik. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokusnya pada konteks spesifik Inspektorat Kabupaten Simeulue, yang membahas kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai interaksi variabel-variabel ini dalam audit pemerintah daerah. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang memengaruhi kualitas audit dan menawarkan landasan bagi penelitian di masa mendatang yang bertujuan untuk mengoptimalkan praktik audit dalam konteks organisasi yang serupa.

Kata kunci: Kompetensi auditor; beban kerja; pengalaman auditor; sistem pengendalian internal; kualitas audit

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan komponen penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik dan swasta. Di lembaga pemerintah daerah, seperti Inspektorat Kabupaten Simeulue, kualitas audit yang tinggi sangat penting untuk tata kelola yang efektif dan menjaga dana publik. Namun, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit secara signifikan, termasuk kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Pentingnya kualitas audit dalam tata kelola sektor publik telah terdokumentasi dengan baik. Dalam konteks pemerintah daerah di Indonesia, berbagai laporan telah menyoroti tantangan yang sedang berlangsung berupa inefisiensi audit, penipuan, dan kurangnya akuntabilitas. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Indonesia sering menunjukkan perlunya peningkatan proses audit daerah untuk memerangi penipuan dan memastikan bahwa dana publik digunakan dengan tepat. Kualitas audit yang buruk tidak hanya merusak kepercayaan publik tetapi juga menghambat integritas keuangan, yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan dan kinerja pemerintah (BPK, 2020). Studi ini berfokus pada pemahaman faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Simeulue, area yang kurang diteliti dalam literatur audit, khususnya untuk lingkungan pemerintah daerah di Indonesia. Dengan meneliti pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan sistem pengendalian internal, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan kritis dalam literatur dan menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan hasil audit sektor publik.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman, dan sistem pengendalian internal. Kompetensi auditor sangat penting, karena mereka yang memiliki pendidikan tinggi dan pelatihan khusus cenderung melakukan audit yang lebih baik, meskipun hal ini masih tidak konsisten di Indonesia karena kesenjangan dalam pengembangan profesional berkelanjutan (Aidi et al., 2022). Beban kerja auditor yang tinggi berdampak negatif pada kualitas, dengan auditor yang terbebani lebih mungkin membuat kesalahan dan melewatkan detail penting (Agustianto et al., 2022) (Ferry et al., 2023). Auditor yang berpengalaman umumnya menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi, tetapi penelitian tentang pengaruh khusus pengalaman di pemerintah daerah Indonesia terbatas (Nurmala Dewi et al., 2019; Urrahmi, 2015). Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan pelaporan keuangan yang akurat, namun kekurangan dalam sistem ini tersebar luas di pemerintah daerah Indonesia, yang berkontribusi terhadap salah urus dan kualitas audit yang rendah (Daif & Jalal, 2022). Meskipun pentingnya kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah sudah diakui, penelitian empiris yang berfokus pada faktor-faktor spesifik yang memengaruhinya masih terbatas, terutama di daerah yang lebih kecil dan kurang berkembang seperti Kabupaten Simeulue. Sebagian besar penelitian tentang kualitas audit yang ada telah dilakukan di daerah perkotaan atau di organisasi pemerintah yang lebih besar, sehingga daerah pedesaan dan daerah dengan sumber daya yang terbatas belum banyak dieksplorasi (Ferry et al., 2023).

Meskipun kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah diakui penting, beberapa kesenjangan penelitian masih belum tertangani, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Simeulue. Sebagian besar penelitian tentang kualitas audit berfokus pada kotamadya yang lebih besar atau audit perusahaan, sehingga pemerintah daerah yang lebih kecil dan terbatas sumber dayanya kurang dieksplorasi (Agustianto et al., 2022). Ada penelitian empiris yang terbatas yang mengukur dampak langsung beban kerja auditor terhadap kualitas audit dalam audit sektor publik, di mana tim audit sering menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sektor swasta (Nurmala Dewi et al., 2019). Selain itu,

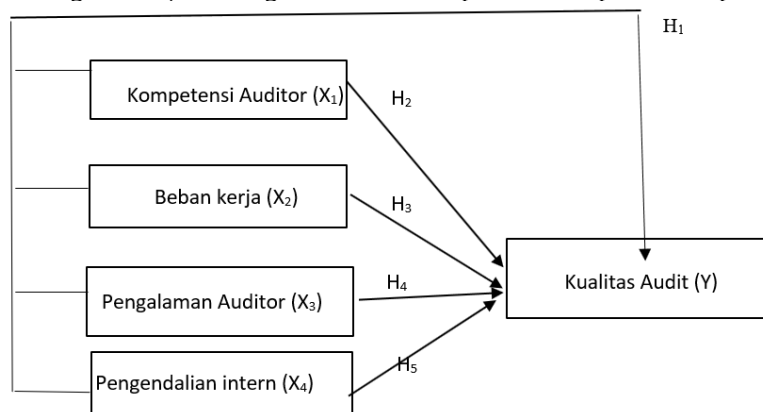
meskipun kompetensi dan pengalaman auditor diakui penting, tidak ada penelitian yang cukup tentang bagaimana faktor-faktor ini secara khusus memengaruhi hasil audit di pemerintah daerah Indonesia (Julica & Meidy, 2023). Terakhir, peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit, terutama dalam konteks pedesaan Indonesia, kurang dipelajari, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memeriksa bagaimana sistem ini berinteraksi dengan proses audit eksternal (Ferry et al., 2023).

Penelitian terkini telah mengidentifikasi beberapa tren yang muncul dalam penelitian kualitas audit, khususnya di sektor publik. Banyak akademisi menekankan perlunya pendekatan multifaset, yang menggabungkan mekanisme pengendalian internal dengan kompetensi dan pengalaman auditor untuk memastikan audit berkualitas tinggi. Penelitian oleh (Aidi et al., 2022; Julica & Meidy, 2023) menekankan bahwa satu faktor, seperti kompetensi auditor, tidak dapat diisolasi saat mengevaluasi kualitas audit. Sebaliknya, kualitas audit merupakan hasil kombinasi faktor internal dan eksternal, yang harus dipelajari bersama untuk mengembangkan praktik audit yang efektif. Kemajuan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen audit dan alat analisis data, juga mulai memengaruhi kualitas audit di sektor publik. Namun, adopsi teknologi tersebut di daerah pedesaan atau daerah yang kurang berkembang, seperti Kabupaten Simeulue, masih terbatas karena keterbatasan anggaran dan kurangnya personel yang terampil. Hal ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas audit melalui investasi yang ditargetkan dalam pelatihan dan teknologi auditor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Simeulue yang berlokasi di Jl. Air Dingin, Kec. Simeulue Timur. Objek penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Simeulue. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman auditor, dan pengendalian internal) terhadap variabel terikat, yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dari responden. Data tersebut diukur menggunakan skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi respon baik dalam aspek positif maupun negatif sesuai dengan masalah yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2013). Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pemerintah di Inspektorat Kabupaten Simeulue, yang berjumlah 35 auditor. Berdasarkan panduan dari Arikunto S., (2006), ketika populasi kurang dari 100, sebaiknya semua populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode sensus. Unit analisis yang digunakan adalah kelompok auditor di Inspektorat Kabupaten Simeulue, dengan data yang dianalisis berasal dari kuesioner yang telah dirancang sebelumnya untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penggunaan metode korelasional ini memungkinkan peneliti untuk mendeteksi seberapa kuat hubungan antar variabel dalam menentukan kualitas audit (Sekaran & Bougie, 2013). Hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

- Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:
- H₁: Kompetensi, beban kerja, pengalaman audit dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeuleu.
 - H₂: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeulue.
 - H₃: Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeulue.
 - H₄: Pengalaman audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeulue.
 - H₅: Sistem Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Simeulue.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden yang terkumpul yaitu sebanyak 35 auditor internal pemerintah yang terdata pada Inspektorat Kabupaten Simeulu. Berdasarkan karakteristik responden yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur	25-30 Tahun	5,7
		31-35 Tahun	22,9
		36-40 Tahun	8,6
		41-50 Tahun	45,7
		> 50 Tahun	17,1
		Total	35
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	71,4
		Perempuan	28,6
		Total	35
3	Pendidikan	S1	85,7
		S2	14,3
		Total	35
4	Pengalaman	< 6 tahun	28,6
		11-15 tahun	8,6
		16-20 tahun	45,7
		> 20 tahun	17,1
		Total	35

Tabel karakteristik auditor di Inspektorat Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa tenaga kerja beragam dalam hal usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman. Mayoritas auditor berada dalam rentang usia 41-50 tahun (45,7%), yang menunjukkan kelompok yang relatif matang dan berpengalaman. Dalam hal jenis kelamin, tenaga kerja didominasi oleh laki-laki (71,4%), sedangkan perempuan hanya 28,6%. Sebagian besar auditor berpendidikan sarjana (85,7%), dan sebagian kecil telah menempuh pendidikan lanjutan ke tingkat pascasarjana (14,3%). Dalam hal pengalaman kerja, sejumlah besar auditor (45,7%) telah bekerja selama 16-20 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka adalah profesional yang berpengalaman, sementara 28,6% auditor relatif baru di bidang ini dengan pengalaman kurang dari 6 tahun. Distribusi karakteristik ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki pengalaman substansial, mungkin masih ada peluang untuk pengembangan profesional lebih lanjut, khususnya dalam hal pendidikan tinggi dan menyeimbangkan beban kerja antara jenis kelamin.

3.2 Hasil Pengujian Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid, karena koefisien korelasinya melebihi nilai r kritis sebesar 0,334 untuk ukuran sampel 35. Indikator kualitas audit (A1-A3) menunjukkan korelasi yang kuat, dengan A2 memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,856. Untuk variabel kompetensi auditor (B1-B5), semua indikator valid, dengan B3 menunjukkan korelasi tertinggi (0,870), sedangkan B5 memiliki korelasi terendah tetapi masih valid (0,423). Indikator beban kerja (C1-C3) menunjukkan korelasi yang sangat tinggi, dengan C3 mencapai 0,963 yang mengesankan, menunjukkan keselarasan yang kuat dengan variabel beban kerja. Variabel pengalaman auditor juga memiliki korelasi yang tinggi, terutama D2 sebesar 0,954. Terakhir, indikator sistem pengendalian internal (E1-E5) menunjukkan validitas sedang hingga tinggi, dengan semua nilai melebihi nilai r kritis, dan E3 menunjukkan korelasi terkuat (0,753). Hasil-hasil ini menegaskan bahwa indikator-indikator tersebut tepat untuk mengukur variabel-variabelnya masing-masing dan dapat diandalkan untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Indikator		Koefisien Korelasi	Nilai Kritis r $N = 35$	Keterangan
A1	Kualitas audit	0,763	0,334	Valid
A2		0,856	0,334	Valid
A3		0,479	0,334	Valid
B1	Kompetensi auditor	0,786	0,334	Valid
B2		0,802	0,334	Valid
B3		0,87	0,334	Valid
B4		0,639	0,334	Valid
B5		0,423	0,334	Valid

C1	Beban kerja	0,945	0,334	Valid
C2		0,891	0,334	Valid
C3		0,963	0,334	Valid
D1	Pengalaman auditor	0,864	0,334	Valid
D2		0,954	0,334	Valid
D3		0,847	0,334	Valid
E1	Sistem pengendalian intern	0,729	0,334	Valid
E2		0,683	0,334	Valid
E3		0,753	0,334	Valid
E4		0,728	0,334	Valid
E5		0,684	0,334	Valid

3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas, yang diukur dengan Cronbach's Alpha, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel, dengan nilai yang melebihi ambang batas yang diterima sebesar 0,6. Variabel kualitas audit (Y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,656, yang menunjukkan satu set tiga item yang reliabel (A1-A3). Variabel kompetensi auditor (X₁), dengan lima item (B1-B5), menunjukkan skor reliabilitas yang lebih tinggi sebesar 0,765. Variabel beban kerja (X₂), yang terdiri dari tiga item (C1-C3), memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sebesar 0,915, yang menunjukkan pengukuran yang sangat konsisten. Variabel pengalaman auditor (X₃) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,866 di lima item (D1-D3), yang mencerminkan reliabilitas yang kuat. Terakhir, variabel sistem pengendalian internal (X₄), juga dengan lima item (E1-E5), memiliki skor reliabilitas sebesar 0,755, yang selanjutnya mengonfirmasi ketergantungan pengukuran. Secara keseluruhan, semua variabel dalam penelitian ini dianggap dapat diandalkan, memastikan hasil yang konsisten dalam analisis selanjutnya. Hasil Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah	Item	Nilai	Ket
		Atribut	Pertanyaan	Cobranc Alpha	
1	Kualitas audit (Y)	3	A1 s/d A3	0,656	Handal
2	Kompetensi auditor (X ₁)	5	B1 s/d B5	0,765	Handal
3	Beban kerja (X ₂)	3	C1 s/d C3	0,915	Handal
4	Pengalaman auditor (X ₃)	5	D1 s/d D3	0,866	Handal
5	Sistem pengendalian intern (X ₄)	5	E1 s/d E5	0,755	Handal

3.4 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor (X₁), beban kerja (X₂), pengalaman auditor (X₃) dan sistem pengendalian intern (X₄) terhadap kualitas audit dalam penelitian ini dioperasikan 5 (lima) variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) dan 4 (empat) variabel bebas yang terdiri dari kompetensi auditor (X₁), beban kerja (X₂), pengalaman auditor (X₃) dan sistem pengendalian intern (X₄). Pengaruh tersebut dalam model analisis ini dapat dibuktikan melalui formula regresi berganda (*multiple regression*). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,633	0,287	
	Kompetensi auditor	0,461	0,062	0,185
	Beban kerja	-0,08	0,068	0,126
	Pengalaman auditor	0,333	0,083	0,375
	Sistem pengendalian intern	0,111	0,093	0,389

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar 0,461 dan standar error sebesar 0,062, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan prediktor kuat dengan beta sebesar 0,185. Variabel beban kerja memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,080, meskipun dampaknya tampak kurang

signifikan mengingat standar error-nya sebesar 0,068 dan beta sebesar 0,126. Variabel pengalaman auditor menunjukkan pengaruh positif yang kuat, dengan koefisien sebesar 0,333, standar error sebesar 0,083, dan beta sebesar 0,375, yang menunjukkan pengaruh substansial terhadap kualitas audit. Terakhir, sistem pengendalian internal juga memiliki hubungan positif dengan kualitas audit, dengan koefisien sebesar 0,111, tetapi standar error-nya lebih tinggi sebesar 0,093 dan nilai beta terkuat sebesar 0,389, yang menunjukkan bahwa meskipun variabel tersebut memiliki pengaruh, variabilitasnya relatif tinggi. Secara keseluruhan, kompetensi auditor, pengalaman, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan beban kerja menunjukkan sedikit pengaruh negatif.

3.5 Koefisien Korelasi dan Diterminasi

Untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian juga digunakan analisis formulasi korelasi dan diterminasi. Korelasi (r) positif kuat apabila hasil korelasi mendekati 1 atau sama dengan 1. Korelasi negatif kuat apabila hasil korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Tidak ada korelasi apabila hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Sementara kolerasi diterminasi (r^2) menjelaskan sejauhmana kontribusi hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi dan Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,851	0,724	0,687

Hasil analisis korelasi dan determinasi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel independen dan kualitas audit, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,851. Nilai R Square sebesar 0,724 menunjukkan bahwa 72,4% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R Square yang disesuaikan, sebesar 0,687, memperhitungkan jumlah prediktor dalam model, yang mengonfirmasi bahwa 68,7% varians dapat dijelaskan secara andal.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi mengungkap hubungan timbal balik yang signifikan antara kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman auditor, sistem pengendalian internal, dan kualitas audit. Koefisien positif untuk kompetensi auditor (0,461) menyoroti peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas audit, menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya korelasi langsung antara keahlian auditor dan hasil audit yang efektif (Ajao & Rhoda, 2020). Pernyataan ini sejalan dengan gagasan bahwa auditor yang terlatih dengan baik lebih mahir dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian keuangan dan menegakkan kepatuhan terhadap standar, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas dalam praktik audit. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi auditor sangat penting dalam membina tenaga kerja yang kompeten yang mampu menavigasi kompleksitas pelaporan keuangan.

Sebaliknya, koefisien negatif variabel beban kerja (-0,080) menyajikan argumen yang kuat terhadap asumsi bahwa peningkatan beban kerja auditor dapat dikelola tanpa konsekuensi pada kualitas audit. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berdampak negatif pada kemampuan auditor untuk melakukan audit yang menyeluruh dan akurat. Literatur menunjukkan bahwa auditor sering kali menghadapi tuntutan yang saling bertentangan yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan perhatian terhadap detail (Cheng et al., 2021). Sementara beberapa peneliti berpendapat bahwa beban kerja yang lebih berat dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien, bukti yang ada menunjukkan bahwa risiko yang terkait dengan praktik tersebut lebih besar daripada manfaat potensial apa pun, yang menggarisbawahi perlunya organisasi untuk menyeimbangkan beban kerja guna mempertahankan kualitas.

Dampak positif dari pengalaman auditor (0,333) semakin menguatkan literatur yang ada yang menekankan nilai profesional berpengalaman dalam proses audit. Studi oleh Ashton & Brown, (1980) telah menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki skeptisisme profesional yang lebih besar dan kemampuan untuk menavigasi lanskap keuangan yang kompleks secara efektif. Keahlian mereka memungkinkan penilaian kontrol internal yang lebih akurat dan kemampuan yang lebih tinggi untuk mengidentifikasi potensi penipuan. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang luas dapat menyebabkan rasa puas diri atau terlalu percaya diri, yang berpotensi menghambat kinerja auditor (Utami et al., 2017). Jadi, meskipun pengalaman secara umum meningkatkan kualitas audit, penting untuk tetap waspada terhadap jebakan yang dapat menyertainya.

Hubungan positif yang diamati dengan sistem kontrol internal (0,111) mendukung argumen bahwa kontrol internal yang efektif sangat penting untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013) menekankan bahwa kerangka kerja kontrol internal yang terstruktur dengan baik dapat mengurangi risiko yang terkait dengan pelaporan keuangan yang salah. Namun, beberapa peneliti berpendapat bahwa sistem kontrol internal yang terlalu kaku dapat menghambat penilaian auditor, yang mengarah pada fokus yang berlebihan pada kepatuhan dengan mengorbankan wawasan analitis yang lebih luas (Ashton & Brown, 1980) Jadi, meskipun internal kontrol yang kuat berkontribusi positif terhadap kualitas audit, penting untuk memastikan bahwa kontrol tersebut tidak menghambat penilaian profesional yang perlu dilakukan auditor selama evaluasi mereka.

Terakhir, hasil dari analisis korelasi dan determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,724, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kualitas audit dapat dikaitkan dengan variabel independen dalam model.

Temuan ini sejalan dengan (Sihombing & Swasti, 2022), yang menekankan sifat multifaset dari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Meskipun demikian, R Square yang disesuaikan sebesar 0,687 menimbulkan kemungkinan bahwa faktor eksternal lainnya, seperti budaya organisasi atau kemajuan teknologi, mungkin juga memainkan peran penting dalam memengaruhi kualitas audit tetapi tidak tertangkap dalam model ini. Penelitian di masa mendatang harus mengeksplorasi variabel-variabel tambahan ini untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika yang memengaruhi kualitas audit dan untuk meningkatkan temuan saat ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor secara signifikan meningkatkan kualitas audit, sementara beban kerja yang berlebihan berdampak negatif pada kinerja di Inspektorat Kabupaten Simeulue. Studi ini juga menyoroti peran positif sistem pengendalian internal yang efektif dalam mendorong hasil audit yang unggul. Namun, penelitian ini dibatasi oleh fokusnya pada satu konteks pemerintah daerah, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke daerah atau sektor lain. Penelitian di masa mendatang harus mempertimbangkan sampel yang lebih luas di berbagai pemerintah daerah untuk memvalidasi temuan ini dan meningkatkan generalisasi. Lebih jauh, menggunakan pendekatan metode campuran, termasuk wawancara kualitatif, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nuansa bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dalam praktik. Secara keseluruhan, penelitian ini membahas pertanyaan-pertanyaan penting tentang faktor penentu kualitas audit dan menggarisbawahi perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi auditor dan pembentukan beban kerja yang dapat dikelola untuk mendorong praktik audit yang efektif.

REFERENCES

- Agustianto, D. R., Zakaria, A., & Respati, D. K. (2022). The Effect of Audit Tenure, Workload, and Company Size on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0302.12>
- Aidi, A., Sayuthi, Susanto, I., Junaidi, A., & Abdurrohman. (2022). The Effect of Competencies and Independence Internal Auditors on Internal Audit Quality: The Theoretical Review Approach. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 3(1).
- Ajao, O. S., & Rhoda, P. T. (2020). Audit Quality: Auditors' Professionalism and Objectivity- A Review of Literature. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 8(11). <https://doi.org/10.24940/theijhss/2020/v8/i11/hs2011-051>
- Arikunto S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ashton, R. H., & Brown, P. R. (1980). Descriptive Modeling of Auditors' Internal Control Judgments: Replication and Extension. *Journal of Accounting Research*, 18(1). <https://doi.org/10.2307/2490402>
- Cheng, Y., Haynes, C. M., & Yu, M. D. (2021). The effect of engagement partner workload on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 36(8). <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2635>
- COSO. (2013). Internal control - integrated framework: executive summary. *New York, May*, 1–20. <https://doi.org/978-1-93735-239-4>
- Daif, A., & Jalal, A. (2022). The Contribution of Internal Audit to the Performance of the Internal Control System. *European Scientific Journal, ESJ*, 18(25). <https://doi.org/10.19044/esj.2022.v18n25p32>
- Ferry, L., Midgley, H., & Ruggiero, P. (2023). Regulatory space in local government audit: An international comparative study of 20 countries. *Public Money and Management*, 43(3). <https://doi.org/10.1080/09540962.2022.2129559>
- Julica, L. A., & Meidy, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3060>
- Nurmala Dewi, R., Maulana, I., & Muhadzib, M. (2019). The Influence of Auditor Independence, Work Experience, Work Satisfaction, and Auditor Competency Against Audit Quality. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2). <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4687>
- Sekaran, & Bougie. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In Wiley. Wiley. <https://doi.org/http://as.wiley.com/WileyCDA/WileyTitle/productCd-111994225X.html#>
- Setiawati, E., Putri, E., & Madyaratri, D. (2021). The Effect of Workload and Auditor Specialization on Audit Quality with Audit Committee Quality as Moderating Variable. *Equilibrium*, 10(1).
- Sihombing, T., & Swasti, O. (2022). Analysis of Factors Influencing Audit Quality with Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.40765>
- Urrahmi, M. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Etika terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jom FEKOM*, 2(2).
- Utami, I., Kusuma, I. W., Gudono, G., & Supriyadi, S. (2017). Debiasing the halo effect in audit decision: Evidence from experimental study. *Asian Review of Accounting*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2015-0105>